

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu**

##### **1. Eka Damayanti, dan Sunarso (2024)**

Menganalisis pengendalian persediaan bahan baku menggunakan MRP studi kasus pada PT Budi Lambung Cipta Tani di Karanganyar. Metode pengumpulan data menggunakan studi lapangan dan kepustakaan dengan teknik pengumpulan data observasi, sehingga diketahui pengendalian persediaan kurang efisien, dan adanya pembengkakan biaya pembelian bahan baku. Hasil analisis dengan teknik *Lot For Lot*, *Economic Order Quantit*, dan *Period Order Quantity* pembelian bahan baku maka biaya persediaan bahan baku menjadi efisien.

##### **2. Kelvin Ardana Tauval, Siti Chamidah, dan Eka Destriyanto Pristi A (2022)**

Menganalisis pengendalian bahan baku Tepung Tapioka menggunakan EOQ studi kasus pada PT. Budi *Starch & Sweetener*, TBK. Metode pengumpulan data menggunakan metode studi lapangan dan kepustakaan dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga diketahui pengendalian bahan baku kurang efisien yang mengakibatkan kekurangan bahan baku saat produksi. Hasil analisis menunjukkan metode EOQ tidak tepat di perusahaan karena proses produksi tidak berkelanjutan sehingga pembelian bahan baku tidak dilakukan sepanjang tahun

**3. Mohammad Shodiqin, dan Aries Budi Widodo (2024)**

Menganalisis pengendalian persediaan bahan baku penolong menggunakan EOQ studi kasus pada PT. Sinergi Gula Nusantara, PG. Mojo. Metode pengumpulan data menggunakan studi lapangan dan kepustakaan dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara sehingga diketahui ketidakefektifan sistem pengendalian bahan baku penolong yang memungkinkan adanya kerugian akibat terganggunya proses produksi. Hasil menunjukkan EOQ menghemat biaya persediaan bahan baku penolong dibandingkan dengan metode yang dipakai perusahaan.

**4. Muhammad Syahwildan, Santi Fitria Sari, Alrida Putri, dan Siska Amelia (2022-2023)**

Menganalisis pengendalian anggaran bahan baku studi kasus pada PT. *Indofood Sukses Makmur Tbk* (2022-2023). Metode pengumpulan data menggunakan metode studi kepustakaan dengan teknik pengumpulan data observasi sehingga diketahui proses produksi dan hasil penjualan terdampak oleh perubahan nilai persediaan bahan baku. Hasil analisis menggunakan keterkaitan anggaran bahan baku terhadap volume penjualan disebutkan jika keefektifan manajemen persediaan bahan baku berperan penting sebagai pendukung keberhasilan operasional dan keuangan perusahaan.

**5. Airlangga Muhammad Firdaus Alfaridz,dan Suseno (2024)**

Meneliti pengendalian persediaan bahan baku pisang menggunakan EOQ, studi kasus UMKM di Jogjakarta. Metode pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan lapangan dengan teknik pengumpulan data observasi langsung sehingga diketahui UMKM sering mengalami kelebihan persediaan yang mengakibatkan pemborosan. Hasil analisis menggunakan perbandingan EOQ menyatakan bahwa persediaan bahan baku yang ideal dapat diperoleh menggunakan EOQ sehingga memperkecil kerugian akibat kelebihan persediaan.

**6. Rizky Wahyudi, Elwardi Hasibuan,dan Widia Wardani (2024)**

Menganalisis pengendalian biaya produksi, studi kasus di CV. Empat Harapan Bersatu (*Zeribowl*) Cemara Asri. Metode pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan lapangan dengan teknik pengumpulan data wawancara sehingga diketahui anggaran biaya produksi belum efisien yang dapat menyebabkan kenaikan biaya produksi. Hasil analisis membuktikan jika diperlukan pengawasan terhadap biaya produksi agar dapat lebih efisien.

**7. Nurul Hidayat, Risal,dan Dwi Ramadhan (2024)**

Menganalisis pengendalian persediaan bahan baku, studi kasus pada Mie Ayam Pahlawan di Tarakan. Metode pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan lapangan dengan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi dan observasi sehingga diketahui pengeluaran biaya perusahaan yang besar dikarenakan pengendalian bahan baku yang

belum efisien. Hasil analisis menggunakan EOQ dan POQ menyatakan metode POQ lebih menghemat biaya dibandingkan dengan metode EOQ atau metode perusahaan sebelumnya.

**8. Reinaldy Affandy,dan Arrazi Bin Hasan Jan (2024)**

Menganalisis pengendalian persediaan bahan baku mie studi kasus pada UD. Kasatu Manembo – Nembo *Bitung City*. Metode pengumpulan data menggunakan studi lapangan dan kepustakaan dengan teknik pengumpulan data dokumentasi, wawancara, dan observasi sehingga diketahui jika perusahaan sering mengalami kelebihan bahan baku yang mengakibatkan biaya penyimpanan membengkak serta penurunan kualitas bahan baku. Hasil analisis menggunakan perbandingan EOQ menjelaskan bahwa metode konvensional kurang efisien jika dibandingkan dengan metode EOQ dalam meminimalisir biaya persediaan.

**9. Iis Yuliyana Putri, Mohammad Saiful Bahri,dan Yekti Rahajeng (2024)**

Menganalisis pengendalian persediaan bahan baku menggunakan EOQ, studi kasus pada PT. Artaniaga Megah Gemilang Probolinggo. Metode pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan lapangan dengan teknik pengumpulan data observasi, sehingga diketahui perusahaan memiliki metode pengendalian bahan baku yang tidak ekonomis sehingga menghambat proses produksi. Hasil analisis menggunakan EOQ terbukti lebih efisien untuk meminimalisir biaya persediaan yang dikeluarkan tiap periode.

**10. Aam Widiawati, Anisa Nurlaela Sari, Delia Marjania, Eka Ashri Nurhamidah, dan Ujang Suherman (2024)**

Menganalisis pengendalian persediaan bahan baku dengan EOQ studi kasus di Klontang *Coffe & Resto*. Metode pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan lapangan dengan teknik pengumpulan data obrsevasi, wawancara serta dokumentasi sehingga diketahui perusahaan belum menentukan kuantitas dan frekuensi pemesanan bahan baku yang berdampak pada proses produksi. Hasil analisis menggunakan EOQ menyatakan bahwa proses produksi dapat berjalan optimal dengan menentukan kuantitas dan frekuensi pemesanan bahan baku.

**B. Landasan Teori**

**1. Pengertian Anggaran**

Secara umum anggaran didefinisikan sebagai rencana keuangan yang disusun dan dinyatakan dengan satuan moneter (uang). Kegiatan membuat anggaran (penganggaran) merupakan aktifitas wajib untuk merencanakan dan mengendalikan keuangan suatu entitas.

Menurut Hansen (2021:412) dan Horngren et al. (2023:387) anggaran berarti perencanaan aktifitas entitas yang disusun secara tertulis dan dinyatakan dalam bentuk angka (uang) untuk suatu periode tertentu (biasanya satu tahun) yang digunakan oleh entitas untuk dasar penilaian efisiensi manajemen entitas tersebut. Sedangkan Mulyadi (2022:102) menyatakan anggaran adalah perncanaan keuangan dan rencana kerja perusahaan di periode mendatang dengan satuan angka (uang) serta satuan

ukuran lain. Sehingga dapat diartikan jika anggaran adalah suatu elemen penting untuk merencanakan dan mengawasi keuangan perusahaan yang diakui melalui berbagai perspektif para ahli.

## 2. Jenis – Jenis Anggaran

Menurut Horngren et al. (2023:395) jenis anggaran sebagai berikut:

### a. Penjualan

Perencanaan secara mendetail mengenai jumlah penjualan perusahaan (secara kuantitas dan satuan moneter) di periode mendatang.

### b. Produksi

Perencanaan secara mendetail mengenai kuantitas produksi untuk satu periode dan menjadi dasar pembuatan anggaran biaya produksi.

### c. Biaya Bahan Baku

Perencanaan dengan menaksir kebutuhan bahan baku perusahaan untuk menjalankan proses produksi dengan satuan angka (uang) dengan jumlah bahan baku yang digunakan menjadi dasar penyusunan anggaran produksi.

### d. Tenaga Kerja Langsung

Perencanaan jumlah jam kerja dikalikan dengan tarif per jam TKL yang ditetapkan selama periode mendatang.

e. *Overhead* Pabrik

Perencanaan biaya tidak langsung pabrik pabrik selama periode mendatang.

f. Persediaan

Perencanaan secara mendetail pada nilai persediaan di periode mendatang, di perusahaan manufaktur persediaan dibagi tiga jenis yaitu : material, barang setengah jadi, dan barang jadi.

g. Biaya Produksi

Perencanaan yang meliputi estimasi biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum.

h. Program

Perencanaan yang dibuat berdasarkan program utama suatu perusahaan, pada bagian penelitian atau pengembangan, umumnya digunakan sebagai analisis antar program perusahaan yang berjalan selaras.

i. Pertanggungjawaban

Perencanaan yang berdasar pada pusat pertanggungjawaban di suatu perusahaan yang digunakan sebagai alat pengendalian para eksekutif perusahaan serta pusat pertanggungjawaban dibawahnya.

j. Pengeluaran Modal

Perencanaan mengenai perubahan aset tetap perusahaan selama periode tertentu yang dibuat dengan dasar penjualan yang digunakan sebagai dasar menyusun anggaran lain seperti kas dan biaya non-produksi.

k. Kas

Perencanaan mengenai estimasi sumber dan penggunaan kas untuk satu tahun anggaran yang dibuat berdasarkan anggaran operasi dan pengeluaran modal.

l. Rugi – Laba

Perencanaan yang berisi informasi tentang estimasi rugi dan laba sebuah perusahaan dalam satu tahun.

m. Laporan Posisi Keuangan

Perencanaan tentang posisi keuangan pada awal dan akhir tahun yang berdasarkan perencanaan lain seperti kas dan rugi-laba.

### 3. Tujuan Penyusunan Anggaran

Menurut Mulyadi (2022:105-107), anggaran bertujuan:

- a. Menegaskan sasaran secara jelas dan formal
- b. Mengkomunikasikan harapan manajemen kepada seluruh stakeholders sehingga mendapatkan dukungan untuk pelaksanaannya.

- c. Menyediakan informasi mengenai rencana kegiatan secara terinci sehingga seluruh komponen perusahaan bekerjasama untuk mencapai tujuan.
- d. Mengkoordinasikan Metode Kerja yang digunakan untuk mengoptimalkan seluruh faktor produksi
- e. Mengendalikan kinerja perusahaan dan menyiapkan informasi dengan dasar putusan tindakan perbaikan

#### **4. Manfaat Anggaran Dalam Suatu Perusahaan**

Menurut Mulyadi (2022:110-112), anggaran bermanfaat untuk:

- a. Merencanakan kegiatan perusahaan dari hasil negosiasi partisipan yang dominan dalam perusahaan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, dibutuhkan anggaran untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan finansial dan sumber daya lainnya. Anggaran juga membantu menentukan kebutuhan tenaga kerja agar tidak berlebihan atau kekurangan, serta mengendalikan penggunaan alat fisik agar biaya tidak membengkak.
- b. Sebagai proyeksi prioritas alokasi sumber daya yang membantu manajer membuat strategi terutama untuk mengefisiensikan biaya promosi dan penjualan sehingga meningkatkan keuntungan.
- c. Menjadi alat komunikasi internal perusahaan di beberapa divisi di perusahaan dengan direktur.
- d. Menjadi pengawas aktivitas usaha dengan membandingkan biaya yang sesungguhnya sesuai standar.

- e. Menjadi alat pengendalian perusahaan dengan cara mengarahkan manajemen untuk menentukan kuat dan tidaknya organisasi sehingga dapat menentukan tindakan perbaikan yang dibutuhkan.
- f. Pedoman yang digunakan dalam melakukan aktivitas sehingga menjadi motivasi bagi manajer dan karyawan dapat bekerja konsisten, efisien dan efektif sesuai tujuan perusahaan.

## **5. Karakteristik Anggaran**

Menurut Horngren et al. (2023:390-391) karakteristik anggaran adalah sebagai berikut:

- a. Anggaran disusun dengan dasar program yang menyesuaikan rencana strategis perusahaan.
- b. Anggaran dibuat dengan dasar pusat pertanggung jawaban yang terbagi menjadi empat, yaitu: pusat biaya, investasi, laba dan pendapatan.
- c. Realisasi anggaran sebagai pengendalian sesuai dengan tujuan utama perusahaan menjadikan anggaran yang krusial bagi bisnis yang sedang berkembang.

## **6. Persediaan Bahan Baku**

Aisyah dkk, (2020:68) dan Ramdhani dkk, (2020:40) menyatakan bahwa persediaan sebagai dasar untuk proses produksi di perusahaan industri, Sedangkan raw material digunakan dalam proses produksi menjadi produk jadi.

a. Bahan Baku Langsung

Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri (2011:185) menyatakan bahan baku langsung adalah bahan yang digunakan dan diproduksi untuk menghasilkan barang jadi.

b. Bahan Baku Tidak Langsung

Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri (2011:185) menyatakan bahan yang berperan pada proses produksi secara tidak langsung namun tidak dapat ditelusuri pada produk jadi.

## **7. Anggaran bahan baku**

M.Fuad, Edy Sukarno dkk (2022:82) menjelaskan bahwa anggaran bahan baku tidak langsung adalah perencanaan jumlah bahan yang digunakan selaras dengan satuannya digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan kegiatan produksi pada periode berikutnya. Jumlah bahan baku tidak langsung akan dikalikan dengan harga sehingga menghasilkan jumlah biaya bahan baku tidak langsung yang dibutuhkan perusahaan. Jumlah bahan baku tidak langsung akan dikalikan dengan biaya yang menghasilkan jumlah biaya tidak langsung yang dibutuhkan perusahaan

## **8. Anggaran bahan baku tidak langsung**

M.Fuad, Edy Sukarno dkk (2022:82) menjelaskan bahwa anggaran bahan baku langsung adalah perencanaan jumlah bahan yang digunakan selaras dengan satuannya digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan kegiatan produksi pada periode berikutnya. Jumlah bahan baku langsung

akan dikalikan dengan harga sehingga menghasilkan jumlah biaya bahan baku langsung yang dibutuhkan perusahaan. Jumlah bahan baku langsung akan dikalikan dengan biaya yang menghasilkan jumlah biaya langsung yang dibutuhkan perusahaan

- a. Menurut Sukarno dkk (2022:82), kebutuhan bahan baku dan tidak langsung berdasarkan:
  - 1) Jenis bahan baku yang dibagi menjadi bahan baku langsung dan tidak langsung disesuaikan dengan produk yang dihasilkan.
  - 2) Varian produk yang dihasilkan perusahaan
  - 3) Kebutuhan divisi yang berbeda-beda
- b. Menurut Sukarno dkk (2022:83), tujuan dan manfaat penyusunan anggaran bahan baku bagi perusahaan yaitu:
  - 1) Merencanakan kuantitas kebutuhan bahan baku.
  - 2) Mengestimasi jumlah pembelian bahan baku yang dibutuhkan.
  - 3) Rencana kebutuhan dana yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelian bahan baku.
  - 4) Menjadi acuan dalam menghitung harga pokok produksi dengan merencanakan elemen biaya produksi.
  - 5) Dasar pelaksanaan fungsi pengendalian pemakaian bahan baku.

## 9. Komponen Anggaran Bahan Baku Langsung dan Tidak Langsung

Nasir Asman (2022:41) menyatakan tiga komponen dalam penyusunan anggaran bahan baku yakni:

- a. Kebutuhan bahan baku langsung dan tidak langsung yang berisi perencanaan kebutuhan per satuan bahan baku dalam satu periode yang berfungsi sebagai perencanaan jumlah bahan baku sesuai kebutuhan perusahaan dalam aktivitas produksi di periode tertentu dengan metode kuantitas atau fisik bahan baku.
- b. Pembelian bahan baku langsung dan tidak langsung yang digunakan sebagai perencanaan bahan baku yang dibutuhkan di periode berikutnya dengan pertimbangan faktor persediaan dan kebutuhan bahan baku.
- c. Pemakaian biaya bahan baku langsung dan tidak langsung yang digunakan sebagai perencanaan biaya dalam satuan angka (uang) dan didasari kebutuhan bahan baku di setiap kegiatan produksi dan persediaan.

## 10. Pengendalian Persediaan Bahan Baku

- a. Ramalan Penjualan (*Least Square*)

Menurut M.Fuad,Edy Sukarno dkk (2022:39) perencanaan mengenai jumlah produk yang akan dihasilkan pada periode selanjutnya dengan perhitungan yang tertera pada halaman 19:

$$Y = a + b \dots\dots\dots(1)$$

$$\alpha = \frac{\sum Y}{n} \dots\dots\dots(2)$$

$$\alpha = \frac{\sum XY}{\sum X^2} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Nilai konstan

b = Koefisien

n = Jumlah data

b. Menghitung *Economic Order Quantity*

M.Fuad,Edy Sukarno dkk (2022:85) menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya memperhatikan jumlah kebutuhan dan besarnya biaya bahan baku, tetapi juga mempertimbangkan jumlah pembelian bahan baku yang paling ekonomis. Perhitungan EOQ merupakan nilai pembelian harga baku dengan biaya terendah tanpa kekurangan bahan baku. Jumlah pembelian bahan baku metode EOQ dihitung dengan rumus:

$$\sqrt{\frac{2XRS}{PX1}} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

R = Jumlah bahan baku yang dibutuhkan

S = Biaya pesanan

P = Biaya bahan baku

c. Menghitung *Safety stock*

M.Fuad,Edy Sukarno dkk (2022:86) mengemukakan *safety stock* merupakan volume persediaan bahan baku lebih yang disimpan dan digunakan sebagai pengamanan persediaan bahan baku pada proses produksi. Perhitungan digunakan untuk mengetahui jumlah pesanan bahan baku dengan tempo waktu yang seharusnya dilakukan.

d. Menghitung *Re – Order Point*

M.Fuad,Edy Sukarno dkk (2022:86) menyatakan *re-order point* adalah fase dimana bahan baku yang berada di gudang harus ditambah lagi sebelum kehabisan. Perhitungan *re-order point* dapat menggunakan rumus :

$$\text{ROP} = (\text{LT} \times \text{Kebutuhan bahab baku}) + \text{SS} \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

ROP = Titik melakukan pemesanan kembali bahan baku

LT = *Lead time*

R = Kebutuhan bahan baku

SS = *Safety stock*

### C. Kerangka Pikir

Gambar 1 Kerangka Pikir

